

**PEMANFAATAN MEDIA *E-LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DZULIAL ALBAB AMIROT
07410305

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzulial Albab Amiroth

NIM : 07410305

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 April 2013
Yang menyatakan



Dzulial Albab Amiroth
NIM. 07410305



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dzulial Albab Amiroth
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dzulial Albab Amiroth
NIM : 07410305
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA *E-LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2013
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/419/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dzulial Albab Amiroth

NIM : 07410305

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 13 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I



Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II



H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **15 JUL 2013**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹
(QS. Al Baqarah: 151)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*. Semarang: Karya Toha Putra. 1999, hal. 38.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur hanya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran untuk seluruh umat.

Skripsi penulis yang berjudul Pemanfaatan Media *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan kajian singkat penulis tentang dunia pendidikan yang penulis geluti. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini selain karena pertolongan Allah juga tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

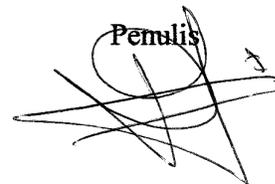
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan dan waktu selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Kariawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suryono yang telah membantu kelancaran skripsi ini, segenap Guru, Karyawan serta Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
7. Bapak Ibu tercinta. Terimakasih atas kasih sayang yang mengucur tanpa batas, terimakasih telah mengajarku untuk tetap bersahabat dengan setiap tantangan dunia, selalu bersabar dan mendoakan yang terbaik buat anaknya hingga selesainya skripsi ini. Adik tercinta yang selalu menghadihkan semangat yang tak ada habisnya.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan (Faqih, Hayat, Yosef, Azis, Ihda, Juan, dkk), khususnya kepada teman-teman JDS Community "hidup adalah pilihan yang mudah". Serta semua yang memberikan pelajaran tentang indahnya kebersamaan di kota ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat .

Yogyakarta, 08 Maret 2013

Penulis


Dzulial Albab Amiro
NIM: 07410305

ABSTRAK

DZULIAL ALBAB AMIROT. Pemanfaatan Media *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Dewasa ini kemajuan teknologi telah merambah ke segala bidang kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, bisnis, hiburan, budaya, dan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat atau wadah yang sangat berkepentingan dengan TI (teknologi informasi). Dengan media *e-learning*, didalamnya terdapat aplikasi yang banyak membantu untuk penyampaian materi pembelajaran. Latar belakang dalam penelitian ini terkait dengan peran teknologi yang sudah sangat maju dan sangat memudahkan untuk sarana pendidikan tentunya jika digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Maka seharusnya pengembangan program pembelajaran melalui *e-learning* ini harus jelas pengelolaannya, serta bagaimana bentuk pemanfaatan *e-learning* yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta seyogyanya mempermudah bagi para guru dan siswa dalam proses transformasi keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan program *e-learning* dan pemanfaatannya di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dijadikan sebagai sarana pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan agar para guru dan praktisi pendidikan terus berusaha memanfaatkan berbagai media untuk melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk mengungkapkan permasalahan tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, dan menetapkan beberapa subjek yang dijadikan sebagai sumber data utama (informan).

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan *e-learning* di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan transformasi keilmuan, khususnya dalam bidang Pembelajaran Agama Islam. Sehingga penyampaian materi pembelajaran melalui media *e-learning* ini dapat meningkatkan mutu belajar siswa. *Pertama*, media *e-learning* dapat dijadikan sebagai media yang cukup efektif untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran berbasis IT diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara mandiri dan bertanggung jawab. *Ketiga*, walaupun pembelajaran melalui media *e-learning* dirasa cukup efektif, namun tidak semua guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mengoptimalkan media ini, karena menurut mereka selain hilangnya sentuhan kemanusiaan juga sulitnya proses administrasi yang harus ditempuh sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *e-learning* ini digunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	31
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Pengembangan Pergedungan	35
D. Visi dan Misi	38
E. Struktur Organisasi	40
F. Guru dan Kariawan	43
G. Siswa	48

H. Sarana Prasarana	50
BAB III : MEDIA <i>E-LEARNING</i> DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.....	53
A. Pengembangan Program E-learning di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	53
B. Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	63
C. Faktor pendukung dan penghambat.....	72
BAB IV : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
C. Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar I :	56
Gambar II :	58
Gambar III :	66
Gambar IV :	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah merupakan usaha sadar manusia dalam meningkatkan kualitas hidup jasmaniah dan rohaniyah, sehingga manusia mampu mencukupi kebutuhan dasar dengan berbagai perubahannya. Oleh karena itu pendidikan menjadi penting dan strategis dalam mengembangkan budaya dan peradaban manusia. Hal ini berarti pelaksanaan pendidikan membutuhkan pembahasan dan peningkatan, termasuk penggunaan media sebagai sarana pendidikan.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang dilaksanakan atau diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) serta proses pendidikan tersebut dilaksanakan sepanjang hidupnya.¹

Salah satu faktor penting adalah proses pembelajaran. Hakekat mengajar bukan hanya berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi yang digunakan pendidik dapat berfungsi sebagai alat *transfer of knowledge* sekaligus *transfer of value*, menyampaikan pesan/materi ujian atau

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 17-18

materi ajar, nilai-nilai-berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola peserta didik sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam mendapatkan sumber-sumber belajar atau pengetahuan lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun dibutuhkan. Perkembangan internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan penyajian data dengan menarik serta terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³ Dengan demikian dengan adanya teknologi yang canggih saat ini yaitu internet maka seharusnya tidak ada suatu kesukaran lagi bagi para pendidik atau peserta didik dalam mencari informasi-informasi terbaru tentang pelajaran dan pengetahuan.

viii ² M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press) hal.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja grafindo Persada, 2007), h15-16

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi benar-benar dapat membuat pendidikan mengalami perubahan yang begitu besar. Teknologi mampu mencari berbagai informasi pengetahuan yang ingin di cari dengan sangat mudah. Menurut Amien Rais dalam bukunya *Al-Islam dan Iptek*, memahami dan mengembangkan teknologi merupakan suatu anjuran yang tercantum dalam Al-Qur'an. Seperti dalam surah Yunus ayat 101

قُلْ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ^٤

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan adanya langit dan bumi, menuntut orang yang beriman untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi agar manusia mampu melakukan perubahan di dalam dunia ke arah yang lebih maju. Jangan seperti orang yang tidak beriman karena mereka tidak memanfaatkan hal itu untuk mengembangkan ipteknya. Namun kenyataannya, para pakar muslim merupakan pakar yang paling sedikit dibandingkan pakar agama lain yang diambil dari data Unesco, 1987. Pakar yang beragama budha (Jepang) 6.500 juta pakar/orang, Nasrani (Francis) 4.500 juta pakar/orang dan yang paling banyak adalah dari agama Yahudi (Israil) dengan 8.000 juta pakar/orang sedangkan yang paling sedikit adalah pakar Muslim (Mesir) dengan 367 juta pakar/orang dibawah Hindu (India) dengan 1.300 juta pakar/orang.⁵

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Karya Toha Putra. 1999

⁵ Amien Rais, *Al-Islam dan Iptek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 1998), h. 217-218

Melihat keadaan ini maka seharusnya disadari bahwa tidak bisa kesampingkan peran teknologi internet bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Apalagi kita ketahui bahwa didalam pendidikan, salah satu fungsi teknologi internet bagi pendidikan dan pembelajaran adalah mempermudah dan mempercepat dalam mencari sumber pembelajaran serta berfungsi juga sebagai media pembelajaran dalam menghilangkan kendala tempat, karena siswa dapat mempercepat dan mempermudah dalam mengakses materi pelajaran serta siswa dapat belajar walaupun pengajar berada di tempat yang berbeda, sehingga secara tidak langsung akan membantu penggunaan waktu secara efektif dan meringankan beban guru yang bersangkutan.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan program *e-learning*. Melalui program pembelajaran ini, mata pelajaran PAI juga dikembangkan lewat *e-learning*. Program

PAI melalui *e-learning* yang sudah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan program pembelajaran yang sangat penting, terutama saat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran bagi para siswa. Hal ini sebagai tanggapan sekolah terhadap pengembangan sumber belajar PAI. Untuk mencukupi fasilitas tersebut, di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah memiliki laboratorium Komputer dan sudah tersambung dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas komputer ini maka proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara maksimal telah menggunakan program *e-learning*.

Melalui pre-riset dapat dilaporkan gambaran bagaimana pemanfaatan dan penggunaan *e-learning* sebagai media belajar siswa khusus pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga diharapkan efektif dan efisiensi proses pembelajaran PAI seperti pada pernyataan melalui wawancara dengan guru PAI bapak Muklis M.Ag.

“di MUHA mulai mengenalkan media *e-learning* ini sudah cukup lama, ketika dari awal dunia internet dan media elektronik lain sudah diperkenalkan kepada masyarakat sekolah, namun masih terdapat beberapa masalah yang masih menjadi hambatan”.⁶

Namun, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih memberlakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang penyampaian materinya diuraikan oleh guru dengan media pembelajaran yang standar, misalnya modul-modul atau tanpa media pembelajaran kemudian memberikan soal (penugasan) kepada siswa dengan materi yang terbatas.

Di sisi lain, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti jaringan internet kurang dioptimalkan oleh para guru dan siswa sekolah. Hal ini terlihat pada kurang dimanfaatkannya internet sebagai sumber belajar. Sekolah sudah memiliki *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru mata pelajaran, terutama PAI. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan *e-*

⁶ Wawancara dengan bapak Muklis M.Ag. pada tanggal 6 Februari 2013

learning menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* yang telah ada di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk mata pelajaran PAI sebagai media belajar yang optimal siswa, sehingga peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan jika menggunakan media pembelajaran *e-learning* karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut.

Oleh karena itu sangat penting sekali permasalahan ini untuk diteliti. Agar nanti keberadaan media *e-learning* dalam dunia pendidikan terutama di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta benar-benar memberikan dampak positif bagi kualitas generasi penerus bangsa ini dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain agar tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Media *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan program *e-learning* sebagai media belajar PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan media *e-learning* oleh guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai media belajar PAI oleh siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pada umumnya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pemaanfaatan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, seperti internet yang biasa dikenal dengan istilah *e-learning*. Penelitian ini mengarah pada pemanfaatan teknologi untuk media suatu pembelajaran yang interaktif. Selain itu, penelitian ini bertujuan agar para guru dan praktisi pendidikan terus berusaha memanfaatkan berbagai media untuk melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- b. Secara spesifik, penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian, yaitu: Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sarana belajar PAI oleh siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- c. Tidak semua media pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan mampu berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa suatu hambatan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus dihadapi oleh penggunaannya khususnya pendidik dan peserta didik, oleh karena itu penulis mencoba menjelaskan tentang gambaran apa saja kekurangan dan kelebihan pemanfaatan *e-learning* sebagai media belajar PAI siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dengan bertolak dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang ingin dicapai diatas maka ada beberapa manfaat yang dapat kita peroleh antara lain:

a. Bagi Lembaga.

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran PAI khususnya, sehingga dapat tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. dan diharapkan bisa memperkaya khazanah kajian dalam bidang pendidikan.

b. Ilmu pengetahuan.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan.

c. Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S1).

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi-skripsi penunjang dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” antara lain:

Pertama, skripsi saudara Anisa Triningsih yang berjudul “*Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar*” (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Yogyakarta) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Skripsi ini menitikberatkan pada cara pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar. Skripsi ini juga membahas bagaimana cara guru untuk memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, karena internet merupakan perpustakaan yang sangat besar.

⁷ Anisa Triningsih “Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar: Studi Di SMA Negeri 2 Yogyakarta” *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006)

Kedua, skripsi Rahmat Izza Taufiq yang berjudul “*Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII A1 Tahun Ajaran 2008/2009*” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Skripsi ini menitikberatkan pada pemberian motivasi terhadap siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar siswa dalam menghadapi era teknologi informasi melalui proses pembelajaran yang didalamnya terdapat materi dan tujuan PAI, alokasi waktu maupun media pembelajaran PAI.

Ketiga, skripsi dari saudara Eko Arif Nur Adhan Setiawan yang berjudul “*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Aqidah Ahlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*” Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga.⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang pemanfaatan internet yang dijadikan salah satu sumber belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak, serta bagaimana usaha guru untuk memotivasi siswanya agar mengoptimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar.

Adapun judul yang dikaji oleh penulis ini, berbeda dari judul-judul di atas. Namun dari beberapa analisa tersebut peneliti mampu menemukan inspirasi dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap skripsi yang penulis susun.

⁸ Izza Rahmat Taufiq “Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII A1 Tahun Ajaran 2008/2009” *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008)

⁹ Arif Eko Nur Adhan Setiawan “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Aqidah Ahlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta” *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2011)

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang *E-learning*

E-Learning merupakan suatu teknologi informasi yang relative baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu merupakan singkatan dari ‘elektronik’ dan ‘learning’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu, maka *e-learning* sering disebut pula dengan ‘online course’. Dalam berbagai literatur, *e-learning* didefinisikan sebagai berikut:¹⁰

“E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computeraided instruction also commonly referred to as online courses”

Menurut Oetomo dan Priyogutomo menyatakan bahwa *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan pengajaran.¹¹ Internet singkatan dari *Interconnection Networking*, jaringan yang saling berhubungan. Jadi dalam internet terdapat hubungan berbagai komputer di seluruh dunia melalui jalur telekomunikasi (seperti telepon). Dalam melakukan komunikasi ini diperlukan protokol yang sama yaitu TCP/ IP. TCP (*Transmission Control Protocol*) yang memastikan bahwa semua

¹⁰ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, hal: 197-198

¹¹ Hazart Wahyu, <http://penjual-mimpi.blogspot.com/2009/02/penerapan-pembelajaran-berbasis-e.html>

hubungan bekerja dengan benar. Sedangkan IP (*Internet Protocol*) yang mentransmisikan data dari satu komputer ke komputer aktif.

Dengan demikian maka *e-learning* atau pembelajaran melalui *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi satelit dan komputer.¹² Penggunaan teknologi *e-learning* sebenarnya bisa dipakai untuk pendidikan tatap muka atau pendidikan jarak jauh tergantung dari kepentingan.

Pengertian *e-learning* yang sederhana namun cukup tepat dikatakan oleh Maryati, S.Pd., menurutnya, *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu *e-* yang merupakan singkatan dari elektronika dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajarn dengan menggunakan jasa bantuan alat elektronika, khususnya perangkat komputer.¹³

E pada *e-learning* bukan hanya singkatan dari *electronic*, tetapi juga dari *experience* (pengalaman), *extended* (perpanjangan), dan *expanded* (perluasan). Kata *electronic*, bermakna bahwa dalam e-learning penambahan unsur teknologi pada proses belajar, sehingga proses belajarnya melibatkan berbagai perangkat keras, perangkat lunak dan proses elektronik.

¹² Asep Supriatna, *Belajar Sains Dengan Komputer*, Jakarta, PT. Panca Anugerah Sakti, 2007, hal: 24

¹³ Darin, Pembelajaran *e-learning*, artikel, dikutip dari <http://www.blogger.com>

Experience, dengan *e-learning* terbuka kesempatan yang sangat luas dan bervariasi untuk belajar, disesuaikan dengan kesesuaian waktu, tempat, bahan, cara, maupun lingkungan yang tersedia.

Extended, bahwa *e-learning* memperpanjang dan memperluas kesempatan belajar, tidak terbatas pada program-program tertentu, belajar di sekolah atau pelatihan dalam dinas, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan, setiap saat sepanjang hayat.

Expanded, dengan *e-learning* kesempatan terbuka bagi setiap orang, bagi pelajar, lulusan yang belum bekerja, karyawan, eksekutif dan pejabat. bahan dan topik yang dipelajari juga menjadi sangat luas, kegiatan belajar tidak terhambat oleh keterbatasan dana.¹⁴

Pada sebuah situs *e-learning* Wikipedia, diuraikan bahwa *e-learning* merupakan suatu terminologi umum yang dipergunakan untuk menunjukkan pada suatu aktivitas belajar di mana instruktur atau siswa terpisah oleh ruang dan waktu dan terhubung dengan menggunakan teknologi online.¹⁵

Menurut bapak Wahyu Wijayanto S.Pd.I. salah satu guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 ini mengutarakan bahwa “pengertian *e-learning* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran supaya peserta didik mampu mengakrabkan diri dengan dunia IT, atau pembelajaran melalui media elektronik baik itu berupa internet maupun audio visual lain, namun

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal: 206

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, ALFABETA, 2009, hal: 232

cenderung pada pemanfaatan internet”.¹⁶ Penulis sepakat dengan pengertian *e-learning* diatas, sehingga dapat dipahami bahwa *e-learning* mencakup semua pembelajaran yang menggunakan alat-alat elektronik termasuk komputer. Dengan demikian, *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya melalui jaringan komputer inilah kemudian sistem *e-learning* yang menggunakan internet ini disebut juga *internet enable learning*.

a. Beberapa ciri utama dari *e-learning*, antara lain:

- 1) *E-learning* adalah network, yang memungkinkan informasi (bahan belajar) selalu dimutakhirkan, disimpan, didistribusikan dan dipertukarkan.
- 2) Informasi disampaikan langsung kepada pengguna akhir melalui teknologi internet.
- 3) Difokuskan pada kegiatan belajar secara luas.¹⁷

Ciri pembelajaran e-learning adalah fleksibel dan terdistribusi. Fleksibilitas e-learning memungkinkan siswa untuk belajar apapun dan dimanapun. Sifat *e-learning* yang terdistribusi memastikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa memiliki akses untuk menerima materi tersebut.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Wahyu Wijayanto S.Pd.I., tanggal 17 Januari 2013

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal: 207

b. Karakteristik *e-learning* antara lain:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa batasan oleh hal-hal yang protokoler.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media dan computer networks*).
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁸

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa Internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.

c. Tipe Pembelajaran *E-Learning*

Ada berbagai macam tipe pembelajaran *e-learning* saat ini, maka secara umum ada pembagian atau perbedaan *e-learning*. Pada

¹⁸ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2004, hal: 199

dasarnya *e-learning* mempunyai dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.

1) *Synchronous Learning*

Synchrhonous berarti “pada waktu yang sama”. Matthew

Murray mengatakan bahwa:

“Synchrhonous learning is live, real-time (and usually scheduled), facilitated instruction and learning-oriented interaction. I’ve imphasized” learning oriented interaction” in order to differentiate learning from lecture, production demonstrations, and other “knowledge dispersal” activities. In my opinion (backed by plenty of research findings), in interaction is essential to learning. Synchronous e-learning is synchronous learning that takes place trough electronic means. Synchronous learning is distinguished from self-paced asynchronous learning, which students access intermenttently on demand”.¹⁹

Jadi, dari ungkapan diatas, *synchronous learing* adalah tipe pembelajaran yang *live* dan *real-time* (langsung dan serempak) dimana proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid yang sedang belajar yang biasanya terprogram. Hal tersebt memungkinkannya untk berinteraksi secara langsung antara guru dan murid, baik melalui internet maupun intranet. Penggunaan *synchronous learing* mengharuskan guru dan semua murid mengakses internet secara bersamaan.

2) *Asynchronous learning*

Istilah ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan internet saat masuk ke lingkungan pembelajaran dalam waktu dan

¹⁹ Karen Hyder, dkk., *Synchronous E-Learning*, (ed.) Bill Brandon (The Learning Guild, 2007), hlm.1. <http://www.e-learning guild.com>

lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Saat proses pembelajaran ini terjadi, waktunya bisa berbeda atau tempatnya bisa sangat beragam. Hal ini paling umum diterapkan pada kelompok diskusi belajar online yang pesan-pesannya dari pembelajar dan pendidik bisa digabung selama jangka waktu tertentu.²⁰ Keuntungannya mungkin terdapat pada fleksibilitas dalam kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran diantara komitmen lain.

Namun demikian, hasil edukasi pertama adalah waktu untuk refleksi antara posting dan kesempatan untuk memperbaiki pesan sebelum mempostingnya. Sistem pembelajaran seperti ini saling belajar satu sama lain dengan melalui bimbingan guru.

d. Model Pembelajaran *E-Learning*

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *e-learning* tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan umumnya, juga berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka. Proses pembelajaran *e-learning* adalah perpaduan antara metode tatap muka dengan metode *online* (via internet dan berbagai perkembangan teknologi informasi lainnya). Metode pembelajaran tradisional saat ini memerlukan sebuah perubahan dalam kaitannya dengan proses adaptif dan mempersiapkan

²⁰ Darin, Pembelajaran *e-learning*, artikel, dikutip dari <http://www.blogger.com>

peserta didik agar siap menjadi *knowledge workers*, dimana ilmu pengetahuan menjadi factor yang sangat penting.²¹

Proses pembelajaran secara *online* dapat diselenggarakan dalam berbagai acara berikut:

- 1) Proses pembelajaran secara konvensional dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer via internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
- 2) Dengan metode campuran, yakni secara umum proses pembelajaran dilakukan melalui komputer namun tetap memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
- 3) Metode pembelajaran secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online* yang tidak menggunakan metode *face to face meeting*.²²

Belajar dengan model memanfaatkan teknologi informasinya khusus internet, diprediksi akan menjadi trend model pendidika abad 21 dengan tanda bahwa seluruh masyarakat dibelahan negeri bumi ditarik dalam suatu tatanan msyarakat yang menggloba. Sebuah isyarat dunia yang tanpa sekat, menembus batas teritori, kita dapat mempelajari budaya msyarakat lain tanpa harus pergi ke tempat mereka berada, hanya tinggal *klick* atau memanfaatkan *search engine* maka informasi yang kita perlukan berderet, terserah kita akan membaca dan belajar tentang apa saja, dunia berada di jemari lentik kita. Pola dan proses edukasi akan mengalami perubahan yang signifikan, itulah salah satu penawaran media

²¹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Ksara, 2006), hlm. 76

²²*Ibid.*, hlm. 77-78

internet kepada kita. Kita akan menjumpai sekolah, kamus tanpa dinding, bahkan tanpa ruang.²³

2. Media Belajar

Definisi tentang media banyak dikemukakan oleh para ahli. Pada umumnya para ahli membuat definisi tentang media berdasarkan sudut pandang komunikasi. Kata media berdasar pada kata *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasaili*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴

Jika dilihat dari asal kata jamak dari kata *medium* yang dalam bahasa Latin berarti ‘antara’. Dari sudut pandang komunikasi, *medium* berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi. *Medium* dapat juga berarti sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).²⁵ Jadi secara umum, apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intraksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Dari berbagai pendapat definisi media dan media pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa setidaknya ada dua hal pokok yang harus disepakati, yaitu pertama, media merupakan wadah atau sarana isik atau *mediator* yang oleh sumber pesan atau komunikator (*source*) digunakan

²³ *Ibid*,

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 3.

²⁵ Benny gus Pribadi, *Materi Pokok Media Teknologi: 1-9* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1.2.

sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima atau komunikan (*receiver*). Kedua, bahwa materi pesan yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan ujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar yang efektif antara guru sebagai pengirim pesan dan anak didik sebagai penerima pesan.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Istilah pendidikan berasal dari kata didik, dalam bahasa Inggris yakni *education*, yang semula diambil dari bahasa Latin *educere*, yang berarti memasukkan. Di kemudian hari yang dimaksud *education* adalah memasukkan ilmu ke kepala orang.²⁶

²⁶ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal.4

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir.²⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh fkeimanan yang kuat.

Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan lima hal:

- a. Tingkat kecermatan representasi media yang digunakan
- b. Tingkat interaktif yang dapat ditimbulkan
- c. Tingkat karakteristik yang dimiliki
- d. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan
- e. Tingkat biaya²⁸

²⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 250

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.152

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, penelitian ini termasuk penelitian model kualitatif. Adapun penelitian yang berjudul Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian.²⁹ dalam hubungannya dengan penelitian ini, yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yaitu

- a) Wakasek Sarana Prasarana, dewan guru/tenaga pengajar dan wali kelas
- b) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- c) Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan urgen dari subyek penelitian, maka peneliti melakukannya melalui metode wawancara dan observasi. Dengan menggunakan teknik sampling bola salju (*snow ball sampling technique*) teknik ini diibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar, dalam artian memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh peneliti memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang

²⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 92.

lainnya sehingga mengalami kejenuhan dalam mencari informasi dan tidak berkembang lagi.³⁰

2. Informan dan key informan

Dalam penelitian ini sumber data penelitian yang penulis pilih adalah key informan dan informan yang menurut penulis sesuai dengan penelitian ini. Key informan tak hanya memberikan informasi tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga dapat memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang dapat mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.³¹

Key Informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Ibu Dra. Hj. Sri Lestari sebagai Waka bagian Sarana dan Prasarana.
- b) Bapak Mukhlis, M. Ag sebagai pengelola *web e-learning* dan guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Dengan beberapa informan:

- a) Bapak Wahyu Wijayanto S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- b) Bapak Khoirul Sudarsono, S.Pd selaku kepala TU di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- c) Seno dan Risty sebagai siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

³⁰ Lexi J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Krya 2004. hlm. 3.

³¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta, PT Grafindo Persada 2002. hlm. 105.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.³²

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain. Alat utama peneliti adalah pancaindera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi, sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.³³

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang meliputi letak geografis dan keadaan lingkungan sekolah, selain itu observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007. Hlm. 108

³³ Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Yogyakarta, Raksa Sersain, 1990, hlm. 7.

b) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal (*verbal reports*) di mana terdapat hubungan langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti.³⁴ Jadi dalam metode ini ada “*face to face relation*” antara peneliti dan subyek yang diteliti.

Dalam penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subjek penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* dan apa yang melatarbelakangi tentang pemanfaatan *e-learning*, serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui media *e-learning*.

c) Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain, selain itu dalam melaksanakan metode ini pun tidak terlalu sulit. Artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.

³⁴*ibid*, haal. 18

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁵

Sedangkan Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³⁶ Metode dokumentasi ini sangat perlu sekali bagi peneliti untuk menguatkan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan metode ini, keadaan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara akan semakin kuat keadaannya. Beberapa yang dihimpun menggunakan teknik ini adalah dokumen-dokumen SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta antara lain buku profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan kariawan, data siswa, data sarana dan prasarana di sekolah, dokumentasi proses implementasi *e-learning* yang ada di *web* sekolah, dan arsip-arsip lain yang berfungsi untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.³⁷

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rieneka Cipta, 1997. hal.. 236

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Krya 2004. hal. 161

³⁷ Nana Sudjana & Awal Kusumah, "*Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*", PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hal. 89

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹ Jadi dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.⁴⁰

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian dari mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan,

³⁸ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, UI Press, Jakarta, 1992, hlm.15-16

³⁹ Ibid, hlm. 17.

⁴⁰ Ibid, hlm.16.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diferfikasi.

b) Penyajian Data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴¹

Penyajian yang paling penting sering digunakan pada data kualitatif dimasa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

c) Uji keabsahan data

Teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dalam perspektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui

⁴¹ Ibid, hlm. 15.

berbagai perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari bagian judul, halaman surat Pernyataan, halaman persetujuan Pembimbing, halaman Pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi daftar uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab berisi sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan daribab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan (guru, karyawan, dan siswa), serta fasilitas belajar mengajarnya. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu

⁴² Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*"(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011) hal. 165.

sebelum membahas berbagai hal tentang pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pembahasan mengenai pengembangan program *e-learning* yang sudah diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengkajian mengenai pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kelebihan dan kekurangan *e-learning* sebagai media belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan *e-learning* sebagai media belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan program media *e-learning* yang digunakan untuk pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan menggunakan modul-modul yang sudah dikemas dalam moodle seperti modul bacaan, modul cht, forum, penugasan, maupun bentuk kuis. Karena sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran melalui media *e-learning* maka semua materi PAI yang telah di *upload* oleh guru dan dijadikan *moodle* sebagai *open source* dalam media *e-learning* dapat diakses dengan mudah oleh para siswa untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran.
2. Pemanfaatan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta mencakup dua bagian. *Pertama*, media *e-learning* dimanfaatkan di suatu ruang kelas dan diikuti seluruh siswa yang sudah disesuaikan dengan waktu yang ditentukan sesuai jadwal jam pelajaran. Misalnya dengan memanfaatkan audio visual dan perangkat komputer dikelas sebagai sarana belajarnya dengan didampingi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator di kelas. *Kedua*, pemanfaatan media *e-learning* yang dilaksanakan di luar kelas artinya dengan media ini

memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dia mau melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh web *e-learning*. Misalnya siswa dirumah berinteraksi melalui fasilitas *chat* yang tersedia di web *e-learning* dengan guru yang diluar kelas dan tidak ada batasan waktu belajar.

3. Ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan *e-learning* PAI meliputi beberapa hal, diantaranya :
 - a. Faktor pendukung; Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, siswa yang sudah dibekali dengan kemampuan mengoperasikan perangkat komputer sehingga guru tidak lagi mengajarkan teknik dasar penggunaan fasilitas *e-learning* dalam pembelajaran PAI.
 - b. Faktor penghambat; Kurangnya pemanfaatan fasilitas *e-learning*, diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 yaitu bapak Mukhlis, SAg, beliau beralasan bahwa intinya selain hilangnya sentuhan kemanusiaan juga sulitnya proses administrasi yang harus ditempuh sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *e-learning* ini digunakan. Kemungkinan adanya kecurangan, plagiasi dan pelanggaran hak cipta yang terjadi karena lemahnya tingkat keamanan dari web *e-learning*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, prediksi *online learning* dapat dijadikan sebagai media yang cukup efektif untuk dijadikan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Kendati demikian, peneliti melihat, secara umum para guru Agama khususnya memiliki keinginan untuk belajar dan menyadari bahwa *e-learning* merupakan media yang cukup efektif untuk dijadikan media belajar bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak agar :

1. Hendaknya para guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta harus lebih inovatif untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI khususnya, mendalami peran utamanya untuk memerankan peran kognitif, afektif, dan *managerial*. Dalam dunia *e-learning* guru tetap melakoni ketiga peran tersebut, tetapi memang memerlukan adaptasi untuk memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ditawarkan *e-learning* tersebut.
2. Walaupun *e-learning* dapat menimbulkan rasa frustrasi dan isolasi bagi para siswa, namun saran penulis siswa juga diharapkan mampu belajar untuk belajar secara bertanggung jawab dan mandiri.
3. Institusi perlu memiliki komitmen tinggi dalam pemanfaatan *e-learning*. Contohnya, pembentukan tim teknis yang cukup bertanggung jawab lebih atas operasional teknis sistem.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995.
- Arsyad, Azhar .*Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja grafindo Persada, 2007.
- Bridge, Mac. *The Internet*. Jakarta: Kesaint Blanc.1997.
- Efendi, Empy. *E-Learning*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Gani, Lilik, *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pemerataan akses dan meningkatkan mutu pendidikan*.
www.Pustekkom.com. (Pusat Informasi dan Komunikasi Pendidikan), depdiknas.
- Husein, Muhammad Fakhri, *Applikasi Untuk Perkantoran* Jakarta: Salamba Lafotek : 2002.
- Istiningsih, *Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Skripta Media Kreative 2012.
- Langgulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Milles, Mathews B. & Huberman, A. Micael, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, *Pembelajaran jarak jauh*, Bandung , alfabeta, 2009.
- Nugraha, Bunafit, *Applikasi Pemrograman Web Dnamis Dengan PHP & My SQL* (Studi Kasus Membuat Sistem Informasi Pengolahan Data Buku). Yogyakarta : Gava Media 2004.
- Oetomo, Sutedjo Budi Dharma. *E-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi. 2007.
- Rais, Amien . *Al-Islam dan Iptek*, Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Klam Mulia, 2002.

Rochaety, Eti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2001.

Rusman, *Model pembelajaran berbasis Web*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Eveline , *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sudjana, Nana & Kusumah, Awal, "*Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*", Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.

Suryabarata, Sumadi, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Raksa Sersain, 1990.

Supriatna, Asep. *Belajar Sains Dengan Komputer*, Jakarta: PT. Panca Anugerah Sakti, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Usman, M. Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Press.

<http://www.e-learning guild.com>

<http://www.Pustekkom.com>

<http://sarang.kecoak.or.id/new.token/2/01/e-learning.txt>